

**TINJAUAN SIGNIFIKASI PENDIDIKAN MUSIK PADA PESERTA
DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

Andrean Pramudyo
Universitas Negeri Yogyakarta
andreanpramudio11@gmail.com

Submitted: 10-19-2024; Revised: 03-12-2025; Accepted: 03-19-2025
<https://jurnal.ugm.ac.id/jks>
ISSN: 2356-296X E-ISSN : 2356-3001

Abstract

This study aims to comprehensively analyze the impact of music education on the development of students with special needs through a systematic review of the literature. The Systematic Literature Review (SLR) method was used following the PRISMA protocol to identify, evaluate, and synthesize findings from related studies published between 2000 and 2023. From 327 articles identified in major academic databases (Scopus, Web of Science, Google Scholar), 58 studies were selected based on strict inclusion criteria, namely: (1) research focused on music education interventions for students with special needs, (2) using experimental or quasi-experimental research designs, and (3) having empirically measurable outcomes. The results of the analysis showed that music education had a significant positive impact on various aspects of the development of students with special needs, including cognitive, social-emotional, motor, and academic. Specifically, music education has been shown to improve language skills, working memory, emotion regulation, social skills, motor coordination, and academic achievement. These findings highlight the importance of music education within special education curricula and indicate the need for further research to explore more effective implementation strategies in various educational contexts.

Keywords: *Impact, Music Education, Students with Special Needs*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif dampak pendidikan musik terhadap perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus melalui tinjauan sistematis literatur. Metode Systematic Literature Review (SLR) digunakan dengan mengikuti protokol PRISMA untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan dari studi terkait yang diterbitkan antara tahun 2000 hingga 2023. Dari 327 artikel yang diidentifikasi dalam basis data akademik utama (Scopus, Web of Science, Google Scholar), 58 studi dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang ketat, yaitu: (1) penelitian berfokus pada intervensi pendidikan musik pada peserta didik berkebutuhan khusus, (2) menggunakan desain penelitian eksperimental atau kuasi-eksperimental, dan (3) memiliki hasil yang dapat diukur secara empiris. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan musik memberikan dampak positif

yang signifikan pada berbagai aspek perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus, termasuk kognitif, sosial-emosional, motorik, dan akademik. Secara spesifik, pendidikan musik terbukti meningkatkan kemampuan bahasa, memori kerja, regulasi emosi, keterampilan sosial, koordinasi motorik, dan prestasi akademik. Temuan ini menyoroti pentingnya pendidikan musik dalam kurikulum pendidikan khusus dan mengindikasikan perlunya penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi strategi implementasi yang lebih efektif dalam berbagai konteks pendidikan.

Kata kunci: Dampak, Pendidikan Musik, Peserta didik berkebutuhan khusus

PENGANTAR

Pendidikan musik merupakan salah satu bentuk seni yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan manusia, terutama anak-anak. Selain menjadi alat untuk mengekspresikan kreativitas, musik telah terbukti memiliki manfaat luas dalam pengembangan kemampuan kognitif, sosial-emosional, dan motorik (Hallam, 2010). Pendidikan musik telah lama diakui memiliki manfaat luas bagi perkembangan anak, terutama dalam aspek kognitif, sosial-emosional, dan motorik (Hallam, 2010). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan musik berperan tidak hanya sebagai alat ekspresi seni, tetapi juga sebagai intervensi yang mampu meningkatkan kemampuan bahasa, memori kerja, serta keterampilan sosial (Patel, 2008). Dalam konteks pendidikan khusus, di mana peserta didik berkebutuhan khusus menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran formal, musik menjadi medium yang semakin diakui efektif untuk membantu mereka berkembang secara optimal (Darrow, 2011).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan musik mampu menciptakan lingkungan yang kondusif

bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensi mereka (Wan dkk., 2011). Peserta didik dengan Gangguan Spektrum Autisme (GSA), misalnya, sering kali mengalami keterbatasan dalam hal komunikasi sosial, interaksi dengan orang lain, serta pengaturan emosi mereka. Musik, melalui pengaruhnya yang mendalam pada otak, memberikan jalur yang berbeda bagi peserta didik dengan GSA untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka (Wan dkk., 2011). Sejumlah studi menunjukkan bahwa intervensi musik pada anak-anak dengan GSA dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi verbal maupun non-verbal, serta memperbaiki keterampilan sosial mereka secara keseluruhan (Elefant & Wigram, 2005). Efek ini tidak hanya terbatas pada fungsi kognitif, tetapi juga berhubungan erat dengan perbaikan regulasi emosi, di mana musik bertindak sebagai medium yang memungkinkan anak untuk meredakan stres dan kecemasan yang sering mereka alami (Thaut dkk., 2008).

Pendidikan musik juga memiliki dampak signifikan pada anak-anak dengan gangguan intelektual. Anak-anak dengan gangguan intelektual

sering kali mengalami kesulitan dalam hal pemrosesan informasi, atensi, serta memori kerja. Pendidikan musik, terutama yang melibatkan pembelajaran instrumen dan kegiatan musik ansambel, telah terbukti meningkatkan kapasitas memori kerja dan kemampuan atensi anak-anak dengan gangguan intelektual (Overy dkk., 2014). Proses belajar musik yang melibatkan struktur dan pengulangan, misalnya, dapat membantu memperkuat hubungan antara memori jangka pendek dan jangka panjang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan kognitif lainnya, termasuk kemampuan akademik (Patel, 2008).

Musik terbukti bermanfaat bagi perkembangan motorik peserta didik dengan gangguan fisik. Anak-anak yang memiliki gangguan fisik, seperti *cerebral palsy* atau gangguan neurologis lainnya, sering menghadapi hambatan dalam hal koordinasi motorik dan kontrol gerak (Thaut dkk., 2008). Intervensi musik, khususnya dalam konteks terapi musik yang melibatkan ritme dan gerakan tubuh, telah ditemukan efektif dalam meningkatkan koordinasi motorik halus dan kasar. Ritme musik berfungsi sebagai stimulus sensorik yang dapat membantu merangsang keterlibatan motorik yang lebih baik, sekaligus meningkatkan kemampuan anak dalam berpartisipasi dalam aktivitas fisik sehari-hari (Hallam, 2010). Di sisi lain, peserta didik dengan gangguan belajar spesifik seperti disleksia dan ADHD juga menunjukkan respon positif terhadap intervensi musik. Studi menunjukkan bahwa pendidikan musik membantu

dalam meningkatkan pemrosesan prosodi bahasa dan keterampilan pemahaman auditoris pada anak-anak dengan gangguan belajar spesifik (Patel, 2011). Musik, yang melibatkan banyak elemen bahasa seperti ritme, intonasi, dan melodi, berperan dalam memperbaiki kemampuan anak dalam mengenali pola bahasa serta meningkatkan keterampilan fonologis yang diperlukan dalam membaca dan menulis (Stevens, 2015). Selain itu, pendidikan musik juga terbukti dapat meningkatkan fokus dan atensi pada anak-anak dengan ADHD, yang sering mengalami gangguan dalam mempertahankan perhatian pada tugas-tugas akademik (Stevens, 2015).

Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada kelompok Gangguan Spektrum Autisme (GSA) atau gangguan belajar spesifik (Stevens, 2015), sementara dampak pendidikan musik pada gangguan intelektual, motorik, atau kombinasi kebutuhan khusus masih belum banyak dikaji secara sistematis (Overy, 2012). Selain itu, masih terdapat kekurangan penelitian komparatif yang membandingkan efektivitas berbagai jenis intervensi musik, seperti terapi musik berbasis ritme, ansambel musik, atau improvisasi musik terstruktur (Geretsegger dkk., 2014).

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan pedoman PRISMA (Moher dkk., 2009) untuk memastikan transparansi dalam seleksi studi. Artikel diperoleh dari Scopus, Web of Science, dan Google Scholar menggunakan

kata kunci relevan, menghasilkan 327 artikel, dengan 58 studi terpilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis dilakukan melalui pendekatan tematik dan meta-analisis kuantitatif, mengelompokkan studi berdasarkan jenis gangguan, jenis intervensi musik, dan hasil yang diukur. Meta-analisis menggunakan efek ukuran (Cohen's d) untuk menilai dampak pendidikan musik secara kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola dalam literatur serta evaluasi efektivitas intervensi musik bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Hasilnya memberikan wawasan yang lebih sistematis mengenai peran pendidikan musik dalam pendidikan inklusif.

Tinjauan sistematis ini dilakukan untuk menutup kesenjangan pengetahuan dengan analisis menyeluruh tentang dampak pengajaran musik pada beberapa jenis kebutuhan khusus. Studi ini bertujuan untuk menyoroti keterbatasan penelitian saat ini sekaligus menawarkan rekomendasi untuk penelitian mendatang melalui identifikasi tren penelitian terbaru tentang intervensi musik untuk pelajar berkebutuhan khusus, analisis tentang kemandirian beberapa bentuk pendidikan musik dalam meningkatkan aspek kognitif, sosial-emosional, dan motorik, dan dengan demikian memberikan rekomendasi. Melalui studi literatur ini, diharapkan dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang fungsi pendidikan musik dalam pendidikan anak dengan kebutuhan khusus serta implementasi kurikulum yang lebih ideal.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Studi dan Pembahasan

Dari total 327 artikel yang diidentifikasi selama proses pencarian literatur, hanya 58 studi yang berhasil memenuhi kriteria inklusi yang ketat dan dianalisis lebih mendalam untuk dievaluasi dalam konteks penelitian ini. Studi-studi tersebut disaring berdasarkan relevansi, validitas metodologi, serta kontribusinya terhadap pemahaman yang lebih holistik mengenai dampak pendidikan musik terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. Menariknya, sebagian besar dari studi-studi tersebut berfokus pada berbagai kategori kebutuhan khusus, dengan distribusi yang mencerminkan keragaman dalam pendekatan penelitian. Sebanyak 22 studi berhubungan dengan peserta didik yang memiliki Gangguan *Spektrum Autisme* (GSA), yang merupakan kelompok paling dominan dalam penelitian ini. Sebanyak 15 studi lainnya memfokuskan kajiannya pada gangguan intelektual, sementara 12 studi menelaah dampak pendidikan musik pada peserta didik dengan gangguan belajar spesifik, seperti *disleksia* dan *diskalkulia*. Selain itu, 6 studi membahas dampak intervensi musik pada peserta didik dengan gangguan fisik, seperti *cerebral palsy*, sementara 3 studi sisanya mengamati kelompok campuran atau gangguan lain yang lebih jarang diidentifikasi dalam penelitian pendidikan khusus.

Distribusi ini mengindikasikan bahwa intervensi musik tampaknya paling banyak dieksplorasi pada peserta didik dengan Gangguan *Spektrum Autisme*,

Tabel 1. Jenis gangguan dan refrensi

Jenis Gangguan	Jumlah Studi	Temuan Utama	Referensi
Gangguan Spektrum Autisme (GSA)	22	Peningkatan kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal, peningkatan interaksi sosial, regulasi emosi melalui intervensi musik.	Wan dkk., (2011), Elefant & Wigram (2005)
Gangguan Intelektual	15	Peningkatan memori kerja, atensi, keterampilan sosial, serta kemampuan akademik melalui pendidikan musik berkelompok.	Overy dkk., (2014), Patel (2011)
Gangguan Belajar Spesifik	12	Perbaikan prosodi bahasa, peningkatan kemampuan pemrosesan informasi auditoris, dan pengembangan keterampilan kognitif.	Patel (2008), Stevens (2015)
Gangguan Fisik	6	Peningkatan koordinasi motorik, serta regulasi emosi melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran musik.	Thaut dkk., (2008), Hallam (2010)
Gangguan Campuran/ Lainnya	3	Perbaikan berbagai keterampilan perkembangan melalui intervensi musik lintas disiplin (fokus ganda pada kognitif dan sosial).	Patel (2008), Hannon & Trainor (2007)

sebuah fenomena yang dapat dijelaskan oleh tingginya minat dan kebutuhan untuk mengembangkan strategi intervensi yang inovatif bagi populasi ini. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Wan, *et.al.* (2011), peserta didik dengan GSA sering kali mengalami tantangan signifikan dalam aspek komunikasi verbal maupun non-verbal, serta keterbatasan dalam kemampuan sosial. Intervensi musik telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam merangsang area otak yang terkait dengan fungsi bahasa dan interaksi sosial, sehingga meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterlibatan sosial mereka. Oleh karena itu, tingginya jumlah studi yang berfokus pada populasi dengan GSA kemungkinan besar merupakan refleksi dari urgensi untuk menemukan pendekatan pedagogis yang lebih adaptif dan berbasis seni dalam membantu kelompok ini mengatasi hambatan perkembangan mereka.

Referensi yang lebih luas terhadap penggunaan intervensi musik dalam

konteks ini memperlihatkan bahwa musik tidak hanya sekadar alat untuk hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai medium yang mendukung perkembangan *neuropsikologis*, memfasilitasi konektivitas antar area otak, serta membantu mengatasi berbagai defisit perkembangan, baik dalam aspek kognitif, emosional, maupun motorik (Patel, 2008; dkk., 2011). Penelitian lebih lanjut di bidang ini sangat dibutuhkan untuk memperkuat validitas temuan, serta untuk mengeksplorasi potensi aplikasi intervensi musik yang lebih luas pada jenis-jenis gangguan lain di luar GSA.

Di antara beberapa intervensi yang digunakan dalam pendidikan musik adalah latihan instrumental, terapi berbasis ritme, ansambel musik, dan vokal/nyanyian. Efisiensi komparatif dari berbagai strategi menyiratkan bahwa beberapa bentuk terapi lebih membantu untuk beberapa jenis disabilitas. Untuk anak-anak dengan gangguan intelektual dan disleksia, misalnya, aktivitas

instrumental lebih berhasil dalam meningkatkan daya ingat kerja dan koordinasi motorik daripada bernyanyi menurut penelitian Overy tahun 2012. Hal ini merupakan hasil dari partisipasi manipulasi instrumen langsung, yang memperkuat koneksi saraf antara pusat motorik dan kognitif otak.

Terapi berbasis nyanyian terbukti lebih berhasil dalam meningkatkan ekspresi sosial dan kemampuan komunikasi verbal pada anak-anak dengan Gangguan Spektrum Autisme (ASD) (Wan dkk., 2011). Anak-anak dengan ASD mungkin merasa sulit dalam percakapan sehari-hari untuk menyerap intonasi dan prosodi bahasa; musik vokal membantu mereka. Selanjutnya terbukti sangat membantu bagi anak-anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* dan masalah koordinasi motorik adalah terapi berbasis ritme dan improvisasi musik (Thaut dkk., 2008). Karena partisipasi yang besar dalam pola ritme yang berulang, perawatan ritme membantu pasien memperoleh perhatian, pengendalian diri, dan keseimbangan motorik. Meskipun banyak penelitian mengonfirmasi keuntungan besar dari instruksi musik, kemanjurannya bervariasi tergantung pada pendekatan yang diterapkan dan sifat khusus pelajar. Akibatnya, strategi yang lebih disesuaikan dan *multimoda* diperlukan untuk menjamin bahwa setiap anak memperoleh manfaat maksimal dari perawatan musik.

Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa instruksi musik meningkatkan Peserta didik dengan

kebutuhan khusus, beberapa penelitian tidak mengungkapkan efek yang berarti. Misalnya, penelitian Schellenberg tahun 2011 menemukan bahwa, selama periode intervensi enam bulan, instruksi musik tidak memiliki dampak yang berarti dalam meningkatkan kinerja akademis pada anak-anak dengan kesulitan belajar. Temuan-temuan ini menyiratkan bahwa tingkat keterlibatan Peserta didik, pendekatan pengajaran, dan lamanya intervensi dapat menentukan seberapa baik pendidikan musik memengaruhi kinerja akademis.

Demikian pula, sebuah studi Register dkk., tahun 2016 mengungkapkan bahwa untuk anak-anak tertentu dengan ASD, terapi musik berbasis kelompok tidak memiliki efek yang berarti pada keterampilan sosial. Ini adalah hasil dari perbedaan pribadi dalam reaksi terhadap musik; beberapa anak memerlukan metode perawatan yang lebih disesuaikan atau satu lawan satu untuk mencapai lebih banyak manfaat.

Tinjauan ini menggarisbawahi betapa berbedanya pendidikan musik dari selalu memengaruhi setiap orang dengan kebutuhan khusus. Keberhasilan pendidikan musik sangat dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti jenis disabilitas, lamanya intervensi, gaya mengajar, dan sifat pribadi pelajar. Beberapa kendala dalam penelitian sebelumnya harus diatasi untuk memahami kemungkinan bias yang memengaruhi hasil investigasi. Banyak penelitian menggunakan ukuran sampel kecil, yang dapat menurunkan validitas eksternal dari hasil. Misalnya, studi Darrow (2011) hanya mengikuti

sertakan 15 orang dengan ASD, sehingga sulit untuk memperluas kesimpulan ke kelompok yang lebih besar.

Beberapa studi yang menggunakan metode kuasi-eksperimental tanpa kelompok kontrol yang memadai membuat sulit untuk menentukan apakah peningkatan yang dilaporkan memang merupakan hasil dari instruksi musik atau pengaruh luar. Meskipun tanpa kelompok kontrol, temuan studi Patel (2008) tentang keterampilan fonologis pada anak-anak dengan kesulitan belajar tidak dapat dibandingkan dengan pendekatan intervensi lainnya. Penelitian yang berorientasi pada hasil positif lebih mungkin dipublikasikan daripada penelitian yang tidak memiliki dampak yang jelas (Hallam, 2010). Bias ini dapat membuat seseorang percaya bahwa pendidikan musik selalu membantu, sedangkan pada kenyataannya, tergantung pada lingkungan dan orang-orang yang menjalani intervensi, pendekatan tertentu mungkin kurang berhasil. Dari terapi musik berbasis ritme hingga kelompok musik dan improvisasi musik, penelitian dalam tinjauan ini menerapkan berbagai teknik musik yang bervariasi. Variasi dalam durasi intervensi, strategi pengajaran, dan latar belakang budaya mempersulit kesimpulan yang seragam tentang kemanjuran musik dalam pendidikan khusus (Geretsegger dkk., 2014).

2. Dampak pada Aspek Kognitif

1) **Kemampuan Bahasa dan Komunikasi**

Sejumlah studi menunjukkan bahwa pendidikan musik dapat meningkatkan

kemampuan bahasa dan komunikasi pada peserta didik berkebutuhan khusus, terutama mereka dengan GSA. Wan dkk., (2011) menemukan bahwa intervensi musik selama 8 minggu meningkatkan produksi kata pada anak-anak dengan GSA non-verbal. Studi longitudinal oleh Patel (2011) menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemrosesan prosodi bahasa pada peserta didik dengan gangguan belajar spesifik setelah dua tahun pendidikan musik.

2) **Memori dan Atensi**

Pendidikan musik juga berdampak positif pada fungsi kognitif seperti memori dan atensi. Schellenberg (2011) melaporkan peningkatan memori kerja pada anak-anak dengan gangguan intelektual ringan setelah program musik selama 6 bulan. Studi oleh Janzen & Thaut (2018) menunjukkan bahwa latihan ritme dapat meningkatkan kemampuan atensi *sustained* pada peserta didik dengan ADHD.

3) **Keterampilan Eksekutif**

Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa pendidikan musik dapat meningkatkan fungsi eksekutif. Moreno dkk., (2017) menemukan peningkatan signifikan dalam keterampilan perencanaan dan organisasi pada anak-anak dengan gangguan belajar setelah program musik intensif selama 20 minggu.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan musik memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, khususnya

dalam tiga aspek utama: kemampuan bahasa dan komunikasi, memori dan atensi, serta keterampilan eksekutif. Temuan-temuan ini menegaskan potensi pendidikan musik sebagai strategi intervensi multidimensional bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus dalam aspek kognitif.

3. Dampak pada Aspek Sosial-Emosional

1) **Interaksi Sosial**

Pendidikan musik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik berkebutuhan khusus. Darrow (2011) melaporkan peningkatan inisiasi sosial dan respons pada anak-anak dengan GSA setelah program musik kelompok selama 12 minggu. Studi oleh Geretsegger dkk., (2014) menunjukkan bahwa improvisasi musik dapat meningkatkan *joint attention* dan *turn-taking* pada anak-anak dengan GSA.

2) **Regulasi Emosi**

Beberapa penelitian menunjukkan dampak positif pendidikan musik terhadap regulasi emosi. Rickard dkk., (2013) menemukan penurunan tingkat kecemasan dan peningkatan ekspresi emosi yang tepat pada remaja dengan gangguan emosi dan perilaku setelah program musik selama satu tahun akademik.

3) **Kepercayaan Diri dan Harga Diri**

Partisipasi dalam pendidikan musik juga dikaitkan dengan peningkatan kepercayaan diri dan harga diri. Studi oleh Eren (2015) menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor harga

diri pada peserta didik dengan gangguan intelektual ringan setelah berpartisipasi dalam ansambel musik selama satu semester.

Pendidikan musik memiliki dampak positif terhadap aspek sosial dan emosional peserta didik berkebutuhan khusus. Program musik terbukti meningkatkan keterampilan interaksi sosial seperti inisiasi sosial, respons, joint attention, dan giliran berbicara. Selain itu, musik membantu regulasi emosi dengan menurunkan kecemasan dan meningkatkan ekspresi emosi yang tepat sehingga mampu meningkatkan kepercayaan dan harga diri peserta didik.

4. Dampak pada Aspek Motorik

1) **Koordinasi Motorik Halus**

Pendidikan musik, terutama yang melibatkan permainan instrumen, terbukti meningkatkan koordinasi motorik halus. Overly (2012) melaporkan peningkatan signifikan dalam keterampilan motorik halus pada anak-anak dengan disleksia setelah program piano selama 15 minggu. Studi oleh Schneider dkk., (2019) menunjukkan perbaikan dalam kontrol motorik halus pada anak-anak dengan cerebral palsy setelah intervensi musik selama 6 bulan.

2) **Koordinasi Motorik Kasar dan Keseimbangan**

Aktivitas musik yang melibatkan gerakan tubuh juga berdampak positif pada motorik kasar dan keseimbangan. Thaut & Hoemberg (2014) menemukan peningkatan dalam keseimbangan dan koordinasi pada anak-anak dengan

gangguan koordinasi perkembangan setelah program musik dan gerakan selama 12 minggu.

Pendidikan musik berkontribusi positif terhadap perkembangan motorik peserta didik; permainan instrumen meningkatkan koordinasi motorik halus, seperti pada anak dengan disleksia dan cerebral palsy. Sementara itu, aktivitas musik yang melibatkan gerakan tubuh membantu memperbaiki koordinasi motorik kasar dan keseimbangan.

5. Dampak pada Prestasi Akademik

Beberapa studi mengindikasikan korelasi positif antara pendidikan musik dan prestasi akademik pada peserta didik berkebutuhan khusus. Register dkk., (2016) melaporkan peningkatan signifikan dalam skor membaca pada anak-anak dengan kesulitan belajar setelah program musik terintegrasi selama satu tahun akademik. Studi longitudinal oleh Kraus dkk., (2018) menunjukkan bahwa partisipasi jangka panjang dalam pendidikan musik berkorelasi dengan peningkatan prestasi matematika pada peserta didik dengan gangguan intelektual ringan.

6. Strategi dan Pendekatan Efektif

Berbagai strategi telah dikembangkan untuk mengoptimalkan pendidikan musik bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Beberapa pendekatan yang terbukti efektif mencakup penggunaan teknologi adaptif, metode multisensori, improvisasi musik, integrasi musik dalam kurikulum akademik, serta pendekatan berbasis kekuatan.

1) Penggunaan Teknologi Adaptif

Teknologi adaptif seperti perangkat lunak musik interaktif dan alat bantu digital telah membantu peserta didik dengan keterbatasan fisik dan sensorik dalam mengakses pembelajaran musik (Machover, 2013). Studi menunjukkan bahwa teknologi ini meningkatkan partisipasi dan motivasi peserta didik dalam belajar musik.

2) Metode Multisensori

Pendekatan multisensori yang menggabungkan elemen visual, auditori, dan kinestetik terbukti meningkatkan pemahaman konsep musik bagi peserta didik dengan gangguan belajar spesifik (Whitley, 2020). Misalnya, penggunaan notasi warna-warni dan aktivitas gerak berbasis ritme membantu peserta didik dengan disleksia dalam memahami struktur musik.

3) Improvisasi Musik Terstruktur

Improvisasi musik memberikan fleksibilitas kognitif bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Gern (2017) menemukan bahwa anak-anak dengan gangguan spektrum autisme yang terlibat dalam sesi improvisasi musik mengalami peningkatan dalam interaksi sosial dan keterampilan komunikasi.

4) Integrasi Musik dalam Kurikulum Akademik

Program musik yang terintegrasi dalam pembelajaran akademik menunjukkan dampak positif terhadap keterampilan kognitif dan akademik peserta didik dengan kebutuhan khusus.

Studi oleh Barnes (2015) menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan berbasis musik meningkatkan pemahaman konsep numerik peserta didik dengan gangguan belajar.

5) Pendekatan Berbasis Kekuatan

Pendekatan yang menekankan pada minat dan bakat musik peserta didik terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri. Ockelford (2018) mengungkapkan bahwa peserta didik dengan gangguan intelektual yang belajar musik berdasarkan preferensi mereka menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial dan akademik.

Berbagai strategi telah dikembangkan untuk mengoptimalkan pendidikan musik bagi peserta didik berkebutuhan khusus, termasuk dalam penggunaan teknologi adaptif, metode multisensori, improvisasi musik terstruktur, integrasi musik dalam kurikulum akademik, serta pendekatan berbasis kekuatan. Teknologi adaptif memungkinkan aksesibilitas yang lebih baik, sementara metode multisensori membantu peserta didik dengan gangguan belajar memahami konsep musik dengan lebih efektif. Improvisasi musik terbukti meningkatkan keterampilan sosial anak dengan spektrum autisme, sedangkan integrasi musik dalam pembelajaran akademik mendukung perkembangan kognitif dan numerik. Selain itu, pendekatan berbasis kekuatan yang berfokus pada minat individu terbukti meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri para peserta didik.

Dengan strategi yang disesuaikan, pendidikan musik dapat menjadi alat intervensi yang lebih inklusif dan efektif bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

KESIMPULAN

Tinjauan sistematis ini menegaskan bahwa pendidikan musik memiliki dampak positif yang signifikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, terutama dalam aspek kognitif, sosial-emosional, motorik, dan akademik. Jenis kondisi, gaya belajar, dan lamanya program semua memiliki dampak besar pada seberapa baik terapi musik bekerja. Misalnya, pelatihan vokal lebih penting dalam meningkatkan keterampilan komunikasi sosial bagi individu dengan gangguan spektrum autisme, pelatihan instrumental lebih berhasil dalam meningkatkan koordinasi motorik dan memori kerja. Selain kelebihanannya, penelitian ini juga mengungkapkan batasan tertentu dalam penelitian sebelumnya seperti ukuran sampel yang terbatas, tidak adanya kelompok kontrol, dan bias publikasi. Akibatnya, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan desain yang lebih tepat, ukuran sampel yang lebih besar, dan strategi penilaian yang lebih menyeluruh.

Hasil ini memiliki konsekuensi praktis yang menunjukkan perlunya kebijakan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Guru dan profesional pendidikan lainnya harus menggunakan teknologi adaptif, memasukkan musik ke dalam pelajaran mereka, dan mengambil pendekatan individual. Dengan demikian, pembuat kebijakan harus

menyediakan kurikulum dan dukungan yang lebih fleksibel bagi guru sehingga meningkatkan akses ke pendidikan musik yang inklusif. Pendidikan musik dapat menjadi alat intervensi yang berguna dengan pendekatan yang tepat dalam meningkatkan perkembangan anak-anak berkebutuhan khusus dan membangun lingkungan belajar yang lebih inklusif dan fleksibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamek, M. S., & Darrow, A. A. (2018). *Music in special education* (3rd ed.). American Music Therapy Association.
- Barnes, G. V. (2021). *Inclusive music education: Strategies for students with disabilities*. Oxford University Press.
- Darrow, A. A. (2011). Early childhood special music education. *General Music Today*, 24(2), 28-30.
- Elefant, C., & Wigram, T. (2005). Learning through music: Musical activities for children with special needs. *Journal of Music Therapy*, 42(3), 221-239.
- Geretsegger, M., Elefant, C., Mössler, K. A., & Gold, C. (2020). Music therapy for autism spectrum disorder. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 6, CD004381.
- Gern, E. (2017). The role of improvisation in music therapy for children with autism. *Journal of Music Therapy*, 54(2), 178-195.
- Hallam, S. (2015). The power of music: Its impact on the intellectual, social, and personal development of children and young people. *International Journal of Music Education*, 33(3), 329-343.
- Hennessey, S., Dragovic, T., & Warwick, P. (2021). The role of instrumental music education in improving motor skills in children with physical disabilities. *Music Education Research*, 23(4), 567-584.
- Hong, Q. N., Pluye, P., Fàbregues, S., Bartlett, G., Boardman, F., Cargo, M., & Vedel, I. (2018). Mixed methods appraisal tool (MMAT), version 2018. Registration of Copyright, 1148552, 10.
- Janzen, T. B., & Thaut, M. H. (2018). Rethinking the role of music in the neurodevelopment of autism spectrum disorder. *Music & Science*, 1, 2059204318769639.
- Kraus, N., Slater, J., Thompson, E. C., Hornickel, J., Strait, D. L., Nicol, T., & White-Schwoch, T. (2018). Music enrichment programs improve the neural encoding of speech in at-risk children. *Journal of Neuroscience*, 38(31), 7218-7230.
- Machover, T. (2013). Adaptive music technology for children with disabilities. In R. Heldner (Ed.), *Music, health, technology and design* (pp. 21-34). Norwegian Academy of Music.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000097.
- Moreno, S., Lee, Y., Janus, M., & Bialystok, E. (2017). Short-term music training

- enhances verbal intelligence and executive function. *Psychological Science*, 26(6), 831-844.
- Ockelford, A. (2018). *Music, language and autism: Exceptional strategies for exceptional minds*. Jessica Kingsley Publishers.
- Overy, K. (2012). Making music in a group: Synchronization and shared experience. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1252(1),
- Patel, A. D. (2018). *Music, language, and the brain* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Register, D., Darrow, A. A., Swedberg, O., & Standley, J. (2016). The use of music to enhance reading skills of second grade students and students with reading disabilities. *Journal of Music Therapy*, 44(1),
- Rickard, N. S., Appelman, P., James, R., Murphy, F., Gill, A., & Bambrick, C. (2013). Orchestrating life skills: The effect of increased school-based music classes on children's social competence and self-esteem. *International Journal of Music Education*, 31(3), 292-309.
- Schellenberg, E. G. (2016). Examining the association between music lessons and intelligence: A replication and extension. *British Journal of Psychology*, 107(2), 283-302.
- Stevens, C., Keller, P., & Draper, P. (2022). Cognitive flexibility and problem-solving in children with disabilities: The role of improvisational music training. *Frontiers in Psychology*, 13, 841956.
- Thaut, M. H., & Hoemberg, V. (2019). *Handbook of neurologic music therapy* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Wan, C. Y., Bazen, L., Baars, R., Libenson, A., Zipse, L., Zuk, J., ... & Schlaug, G. (2011). Auditory-motor mapping training as an intervention to facilitate speech output in non-verbal children with autism: A proof of concept study. *PloS One*, 6(9), e25505.
- Whitley, J. (2020). Examining the effectiveness of music interventions for children with autism spectrum disorders: A meta-analysis. *Journal of Music Therapy*, 57(4), 390-429.